

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan, tantangan utama yang dihadapi oleh perguruan tinggi di Indonesia adalah menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kecakapan emosional, motivasi, dan minat belajar yang tinggi. Hal ini menjadi semakin penting dalam bidang pendidikan akuntansi, di mana mahasiswa dituntut untuk memahami konsep secara teoritis dan mampu menerapkannya secara praktis dalam situasi nyata. Akuntansi sebagai bahasa bisnis membutuhkan ketelitian, logika, serta pemahaman mendalam agar lulusan mampu menjalankan peran sebagai akuntan yang andal (Haryati dan Feranika, 2020).

Salah satu institusi pendidikan tinggi yang turut memikul tanggung jawab ini adalah Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH), yang berlokasi di Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau. Universitas Maritim Raja Ali Haji merupakan satu-satunya universitas negeri di provinsi kepulauan riau dan memiliki posisi strategis sebagai pusat pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di kawasan pesisir dan perbatasan Indonesia. Sebagai institusi yang mengusung visi maritim, UMRAH memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan, termasuk dalam pengembangan kompetensi di bidang akuntansi dan ekonomi maritim. Berikut daftar jumlah mahasiswa yang diterima di program studi akuntansi selama 5 tahun terakhir.

**Tabel 1.1**  
**Mahasiswa Yang Diterima Di Program Studi Akuntansi**

| Angkatan | Jumlah Mahasiswa |
|----------|------------------|
| 2020     | 166              |
| 2021     | 221              |
| 2022     | 151              |
| 2023     | 223              |
| 2024     | 311              |
| Total    | 1.072            |

*Sumber: Diolah untuk penelitian, 2025*

Mahasiswa program studi Akuntansi di UMRAH berasal dari berbagai latar belakang daerah di Provinsi Kepulauan Riau dan sekitarnya. Keanekaragaman ini menciptakan dinamika tersendiri dalam proses pembelajaran. Meskipun memiliki semangat belajar yang tinggi, tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mata kuliah akuntansi. Kondisi geografis wilayah kepulauan juga menjadi tantangan tersendiri, seperti keterbatasan akses terhadap sumber belajar digital, fasilitas laboratorium akuntansi, serta bimbingan akademik secara intensif. Hal ini menjadi sinyal perlunya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mempertimbangkan aspek psikologis dan afektif mahasiswa.

Salah satu penyebab rendahnya tingkat pemahaman akuntansi diduga tidak hanya berasal dari faktor intelektual, tetapi juga dari faktor non-kognitif seperti kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan minat belajar. Mahasiswa yang memiliki

kecerdasan emosional yang baik cenderung mampu mengelola tekanan akademik, bersikap tenang dalam menghadapi soal-soal kompleks, serta lebih mudah bekerja sama dalam diskusi kelompok. Kecerdasan emosional juga diyakini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik terhadap materi akuntansi.

Di sisi lain, fenomena menurunnya motivasi belajar mahasiswa pasca pandemi juga menjadi isu penting. Peralihan sistem pembelajaran dari tatap muka ke daring maupun hybrid menyebabkan sebagian mahasiswa mengalami kejenuhan, kehilangan fokus, dan kurang terlibat aktif dalam proses belajar. Selain itu, tidak sedikit mahasiswa yang masuk jurusan akuntansi bukan karena minat pribadi, melainkan karena faktor eksternal seperti pilihan orang tua atau seleksi masuk yang terbatas, sehingga minat belajar yang rendah turut memperburuk pemahaman terhadap materi akuntansi.

Faktor pertama yang berperan penting adalah kecerdasan emosional. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mampu mengelola stres akademik, tetap tenang dalam situasi sulit, serta menjalin hubungan sosial yang sehat dalam lingkungan belajar. Menurut (Goleman, 2021), kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, mengelola emosi secara efektif, serta menjaga motivasi diri. Dalam konteks pembelajaran akuntansi yang menuntut konsentrasi tinggi dan daya analisis yang kuat, kecerdasan emosional dapat menjadi penentu keberhasilan. Namun di lingkungan UMRAH, masih banyak mahasiswa yang belum mampu mengelola tekanan akademik dengan baik.

Faktor kedua adalah motivasi belajar, yang merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi intensitas, arah, dan ketekunan perilaku belajar. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan semangat belajar yang konsisten, aktif dalam mengikuti perkuliahan, serta memiliki target akademik yang jelas (Nugroho dan Mulyani, 2021). Namun dalam realitanya, khususnya pasca pandemi, motivasi belajar mahasiswa di UMRAH cenderung menurun. Pola pembelajaran daring yang sebelumnya diterapkan dalam jangka panjang telah menyebabkan kejenuhan dan keterlibatan akademik yang rendah.

Faktor ketiga adalah minat belajar yang merupakan dorongan psikologis dari dalam diri yang membuat seseorang merasa tertarik dan senang terhadap suatu bidang ilmu. Minat inilah yang mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi materi lebih dalam, mencari referensi tambahan, dan bertanya ketika belum paham (Zuhdan dan Huda, 2021). Sayangnya, berdasarkan observasi awal, banyak mahasiswa akuntansi di UMRAH yang belum memiliki minat belajar yang tinggi. Ketidaksesuaian antara minat dan bidang studi yang dipilih dapat menyebabkan keterlibatan belajar yang rendah serta cepat menyerah saat menghadapi kesulitan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap tingkat pemahaman akuntansi, namun hasilnya belum menunjukkan kesimpulan yang seragam. Penelitian yang dilakukan (Nuryatni, 2021) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Baradja dan

Oktaviani, 2021) serta (Dalimunthe, 2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan (monang Juanda, 2020) menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Dini Haryati dan Feranika, 2020) menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Sihombing dan Sitanggang, 2020) menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Nuryatni, 2021) menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dalimunthe, 2020) yang menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Dini Haryati dan Feranika, 2020) menyatakan bahwa minat belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari dan Wibowo, 2020) ini menemukan bahwa minat belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi pada mahasiswa.

**Tabel 1.2**  
**Perbedaan Penelitian**

| <b>Aspek</b> | <b>Jurnal Utama</b> | <b>Peneletian Saya</b> |
|--------------|---------------------|------------------------|
|--------------|---------------------|------------------------|



| Teori               | Theory of Planned Behavior (TPB)          | Teori Atribusi                                   |
|---------------------|-------------------------------------------|--------------------------------------------------|
| Subjek Penelitian   | Universitas Ngurah Rai, Denpasar          | Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang |
| Variabel X          | Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar | Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar        |
| Pendekatan Analisis | SEM PLS                                   | Regresi linear berganda dan uji mediasi          |

*Sumber: Diolah untuk penelitian, 2025*

Dalam kerangka teori atribusi (Heider dalam Karuniawati, 2021), mahasiswa yang mengaitkan keberhasilan akademik dengan usaha dan kemampuan diri sendiri (atribusi internal) cenderung memiliki motivasi dan minat yang lebih tinggi, serta mampu mengelola emosinya dalam menghadapi tantangan akademik. Oleh karena itu, penting untuk menguji hubungan antara kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi, tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui pengaruh minat sebagai variabel intervening.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Dengan Minat Belajar Sebagai Variabel Mediasi, (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Maritim Raja Ali Haji).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat mahasiswa akuntansi yang mengalami kesulitan dalam memahami materi akuntansi, meskipun secara intelektual tergolong mampu.
2. Rendahnya motivasi belajar mahasiswa setelah pandemi, akibat kejenuhan dari sistem pembelajaran daring.
3. Kurangnya minat belajar mahasiswa terhadap mata kuliah akuntansi, terutama yang memilih jurusan bukan berdasarkan minat pribadi.
4. Belum optimalnya peran kecerdasan emosional mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik dan proses pembelajaran akuntansi.
5. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai, maka ruang lingkup dan batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) yang mengulang mata kuliah pengantar akuntansi dan pengantar akuntansi keuangan saja.
2. Variabel yang diteliti dibatasi pada kecerdasan emosional, motivasi belajar, minat belajar, dan tingkat pemahaman akuntansi.
3. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap minat belajar?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap minat belajar?
3. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
4. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
5. Apakah minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
6. Apakah minat belajar memediasi variabel kecerdasan emosional dan tingkat pemahaman akuntansi?
7. Apakah minat belajar memediasi variabel motivasi belajar dan tingkat pemahaman akuntansi ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap minat belajar?
2. Untuk mengetahui apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap minat belajar?



3. Untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
4. Untuk mengetahui apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
5. Untuk mengetahui apakah minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
6. Untuk mengetahui apakah minat belajar memediasi variabel kecerdasan emosional dan tingkat pemahaman akuntansi?
7. Untuk mengetahui apakah minat belajar memediasi variabel motivasi belajar dan tingkat pemahaman akuntansi ?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut;

#### **1.6.1 Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang pengaruh kecerdasan emosional, dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Serta memberikan pengetahuan yang bervuna sebagai referensi dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak yang memerlukan untuk penelitian yang lebih lanjut dan mendalam.

### **1.6.2 Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan lebih luas serta menerapkan pola pikir ilmiah dalam membandingkan teori-teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dengan praktiknya.

### **1.7 Sistematika Penelitian**

Dalam sistematika penulisan proposal ini, diharapkan dapat menjadi tinjauan dan memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memahami secara komprehensif apa yang menjadi pembahasan dalam proposal penelitian ini.

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN LITERATUR**

Pada bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan proposal serta beberapa literatur, review yang berhubungan dengan penelitian serta mencantumkan kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III      METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bagian ini menjelaskan dan menguraikan tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode pengumpulan data, teknik penentuan populasi dan sampel serta metode analisis yang digunakan oleh peneliti.

### **BAB IV      HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi analisis/ observasi serta hasil penelitian dan pembahasan.

### **BAB V      KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dan saran dari hasil penelitian.